

Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi di SD Negeri Poter 2 Bangkalan

Yudita Nuriyah An-Nisa¹ dan Martinus Legowo²
^{1,2}Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa
Yudita.19028@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Indonesian education is in a state of emergency. Not without reason, the results of research conducted by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) stated that the Covid-19 pandemic had caused a significant loss of literacy and numeracy learning. The transition from the conventional learning model to online or online learning causes learning outcomes to not match the set targets. The loss of learning quality is none other than one of the main causes of the lack of readiness of Indonesian human resources in using technology during online learning. All elements of education including teachers as educators and students are required to have readiness in changing existing learning models including readiness to use technology-based learning media. But in fact, the results of a survey conducted by the Ministry of Education and Culture show that as many as 60% of educators in Indonesia have not fully mastered information technology. As a result, the learning process during the Covid pandemic experienced a learning loss and did not reach the target. Departing from one of these conditions KEMDIKBUD launched a program called the Teaching Campus. Which is currently entering the 3rd generation. The purpose of this paper is to describe how the process of implementing campus teaching at SD Negeri Poter 2 Bangkalan is. By using qualitative research methods with an empowerment approach. The theory used in this paper is the theory of ethnomethodology by H. Garfinkel. The results of this paper are in the form of a description of the completion of work programs and efforts to improve student literacy and numeracy.

Pendidikan Indonesia sedang gawat darurat. Bukan tanpa sebab, hasil riset yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyebutkan bahwa Pandemi Covid-19 telah menyebabkan hilangnya pembelajaran (learning loss) literasi dan numerasi yang signifikan. Peralihan model pembelajaran yang semula konvensional berubah menjadi pembelajaran online atau daring menyebabkan capaian pembelajaran tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hilangnya kualitas pembelajaran tersebut tak lain salah satu penyebab utamanya adalah tidak adanya kesiapan dari SDM Indonesia dalam penggunaan teknologi selama pembelajaran daring. Segala elemen pendidikan termasuk guru sebagai tenaga pendidik dan murid dituntut untuk memiliki kesiapan dalam perubahan model pembelajaran yang ada termasuk didalamnya kesiapan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Namun faktanya, hasil survei yang dilakukan oleh Kemendikbudristek menunjukkan bahwa sebanyak 60% tenaga pendidik di Indonesia belum melek teknologi informasi secara penuh. Akibatnya proses pembelajaran selama Pandemi Covid mengalami learning loss dan tidak mencapai target. Berangkat dari salah satu kondisi ini KEMDIKBUD meluncurkan program yang bernama kampus mengajar. Dimana saat ini sudah memasuki angkatan ke-3. Tujuan penulisan ini untuk menjabarkan bagaimana proses pelaksanaan kampus mengajar di SD Negeri Poter 2 Bangkalan. Dengan Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pemberdayaan. Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori ethnomethodology oleh H. Garfinkel. Hasil dari penulisan ini berupa penjabaran terselesaikannya program kerja dan upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi murid.

Keywords: learning loss, literacy, study motivation.

1. Pendahuluan (500-750 kata)

Salah satu penyebab minimnya literasi di Indonesia adalah kurangnya akses untuk mendapatkan bahan literasi, biasanya hal ini sering terjadi pada wilayah yang terpencil seperti pedesaan[1]. Hal itu didukung oleh data dari survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang menjelaskan bahwasanya Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, atau bisa dikatakan sebagai 10 negara yang tingkat literasinya rendah[2]. Pemberitaan mengenai rendahnya angka

literasi yang ada di Indonesia memang sudah lama terjadi. Akan tetapi hingga saat ini aksi nyata dari berbagai kalangan yang belum terealisasi hingga tuntas. Hal itu dikarenakan sebagian besar lembaga, komunitas dan stakeholder hanya memberikan masukan dan idesiasi dari permasalahan mengenai minim literasi.

Maka dari itu Kemendikbudristek meluncurkan salah satu program yang bernama kampus mengajar guna meningkatkan literasi dan numerasi di satuan pendidikan[3]. Diharapkan program kampus mengajar ini dapat membantu mengatasi rendahnya literasi bagi peserta didik khususnya jejang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama (SMP). Sekolah sasaran yang berkolaborasi dengan kampus mengajar kerap kali merupakan sekolah yang berada di daerah terpencil dan tertinggal[4]. Hal itu dilakukan agar pendidikan di Indonesia dapat merata dan tidak ada lagi ketertinggalan.

Terutama saat negara Indonesia terserang virus covid -19 sistem pendidikan tiba – tiba mengalami perubahan dalam metode pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional kini berubah total menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang digalakkan pemerintah untuk menghadapi kondisi Indonesia yang sedang darurat covid-19[5]. Hal itu dilakukan pemerintah akan tetap terciptanya pendidikan yang stabil di era pandemi. Namun, situasi ini justru menjadi boomerang dan kesulitan tersendiri bagi guru, murid bahkan orang tua dalam pembelajaran berbasis digital[6].

Anjuran dari World Health Organization agar melakukan pada seluruh sekolah baik yang berada di pelosok desa maupun sekolah yang berada di perkotaan[7]. Berbagai dampak dirasakan akibat penutupan sekolah yang dialami selama kurang lebih satu tahun. Seperti dampak negatif yang sangat terlihat adalah adanya *learning loss* (hilangnya pembelajaran) yang bersifat permanen[8]. Terjadinya *learning loss* dapat disebabkan adanya keterbatasan dan kesulitan masyarakat Indonesia mengenai kemampuan literasi dalam pengoperasian pembelajaran secara online[9].

Dibuktikan oleh kasus siswa - siswi yang masih belum lancar dalam membaca di SD Negeri Poter 2. Data UNICEF menjelaskan bahwa dari 53% hingga mencapai 70% anak berusia 10 tahun kini masih belum bisa membaca bahkan memahami teks bentuk sederhana[10]. Hasil riset menunjukkan bahwa telah terjadi hilangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Ditambah dengan pemberian tugas yang menumpuk disetiap harinya [11]. Terutama kondisi ekonomi bagi murid di SD Negeri Poter 2 yang tidak semuanya memiliki alat komunikasi berupa gadget dalam mendukung pembelajaran online.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan kini sudah sering dilakukan oleh guru dan dosen[12]. Peningkatan pengguna teknologi pendidikan semakin berkembang karena adanya pembelajaran online. Institusi dan guru harus menanggapi transisi yang tak terduga ini dengan cepat. Dimana mereka harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mudah dipahami siswa [13]. Agar nantinya tidak terjadi *learning loss* atau pemberian materi yang justru tidak masuk dan dimengerti oleh siswa – siswi.

Keberadaan mahasiswa kampus mengajar di sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi baik bagi peserta didik dan tenaga pengajar di SD Negeri Poter 2. Literasi disini tidak hanya berpatokan pada kemampuan membaca buku sekolah atau pelajaran akan tetapi kemampuan literasi dalam bidang teknologi juga. Menurut riset program kampus mengajar merupakan salah satu solusi bagi sekolah dalam membantu guru dan kepala sekolah selama pembelajaran berlangsung secara online, terutama SDN Poter 2 [14]. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia yang sudah terjaring dan dinyatakan lolos seleksi untuk mengikuti kegiatan kampus mengajar [15].

Dari latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk menjabarkan hasil serta program kerja yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar di SD Negeri Poter 2. Guna meningkatkan literasi serta berbagai permasalahan yang terdapat di sekolah. Judul yang diangkat penulis adalah

“Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi Di SD Negeri Poter 2 Bangkalan”.

2. Kajian Pustaka

2.1 Analisis Situasi

Program Kampus Mengajar menjadikan lingkungan sekolah yang terdampak 3T sebagai sasaran utama tercapainya tujuan program ini. Adapun sasaran utama sekolah dasar yang menjadi tempat mengabdikan selama program kampus mengajar angkatan 3 berlangsung yakni di SD Negeri Poter 2 yang terletak di Jln. Raya Poter, Desa Patemon, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. SD Negeri Poter 2 ini memiliki lokasi yang jauh dari kota Bangkalan. Jarak antara alamat sekolah dengan kota sekitar 35 menit. Sekolah dasar yang menjadi sasaran ini memiliki akreditasi B, dimana lembaga ini menerapkan kurikulum K13. Lembaga ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 kamar mandi, dan gudang yang terletak di perpustakaan sekolah. Kondisi kelas masing-masing ada beberapa yang aslinya tidak memadai karena dinding yang rusak berat ada retakan dan atap yang berlubang.

Secara singkat, berikut hasil analisis tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Poter 2.

2.1.1. Aspek Pembelajaran

Mengenai aspek pembelajaran selama pembelajaran online, ada beberapa kendala yang kami temui. Peserta didik SD Negeri Poter 2 terkendala dalam hal akses internet dan perangkat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran online. Antara guru dan siswa membuat WhatsApp Group sebagai kegiatan pembelajaran selama dirumah, namun kebanyakan yang bergabung pada grup tersebut adalah orang tua dari siswa dimana sebagian besar bekerja sebagai pedagang, sehingga jika ingin mengerjakan tugas maka menunggu orang tua tersebut selesai bekerja. Namun siswa yang memiliki kendala tersebut, ada beberapa dari mereka yang mengambil LKS (Lembar Kerja Siswa) ke sekolah terlebih dahulu, lalu mereka kerjakan di rumah. Keesokan harinya mereka mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dan mengambil LKS mata pelajaran lain sesuai jadwal yang ditentukan.

2.1.2. Aspek Adaptasi Teknologi

Mengenai aspek adaptasi teknologi, bapak ibu guru SD Negeri Poter 2 tidak mampu menguasai teknologi, dengan bukti guru-guru hanya menggunakan media WhatsApp Group selama pembelajaran berlangsung ketika daring. Hal ini dikarenakan guru tidak mengetahui cara pembuatan media yang lain dan juga akan menyulitkan orang tua dari siswa tersebut. Sekolah yang telat akan perkembangan teknologi dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil dan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai seperti komputer dan handphone. Selain itu, tidak semua wali murid yang memiliki ekonomi tinggi dan dapat mencukupi kebutuhan gadget siswa, sehingga pembelajaran di masa pandemi tetap dilaksanakan tetapi tidak maksimal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Livia Mutiara Shabrina tahun 2022 dengan judul *“Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat proses peningkatan keterampilan siswa kelas II sekolah dasar di Kabupaten Sumedang dalam hal literasi dan numerasi. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa ketertarikan siswa – siswi dalam mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi terletak pada metode yang digunakan, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok[16].

Penelitian kedua oleh Hikmawati tahun 2022 dengan judul *“Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan”*. Tujuan dari penulisan artikel ini tidak lain untuk menjelaskan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kampus mengajar dalam melatih soft skills mahasiswa di SDN 10 Ampenan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengukur skor dengan beberapa kriteria penilaian selama kurang lebih 3 bulan pelaksanaan program kampus mengajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai rata – rata soft skills mahasiswa memperoleh nilai yang tinggi dengan kriteria yang sangat baik[17].

Penelitian ketiga oleh Rosyida Nurul Anwar tahun 2021 dengan judul *“Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar”*. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pelaksanaan kampus mengajar di SD Muhammadiyah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : pertama, pembelajaran yang dilakukan di sekolah meliputi tatap muka, pembelajaran daring dan kunjungan rumah. Kedua, melakukan adaptasi teknologi guna membantu guru dalam pembuatan media dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Ketiga, membantu administrasi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran[4].

Penelitian keempat oleh Eva Angelina, dkk tahun 2022 dengan judul *“Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3”*. Tujuan penulisan artikel ini untuk memaparkan secara detail kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan bentuk pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kampus mengajar adalah pelaksanaan post test terhadap siswa kelas v untuk menilai kemampuan akhir siswa – siswi berupa literasi dan numerasi[18].

2.3. Teori

Menurut Harold Garfinkel perspektif teori ethnomethodology adalah tatanan sosial itu terbentuk oleh adanya ke –*ajegan* dalam kehidupan[19]. Ethnomethodology juga merupakan suatu metode untuk menggali dan mengetahui bagaimana masyarakat atau komunitas mengembangkan suatu cara dalam kehidupan sehari – hari. Ethnomethodology berfokus pada situasi dari segala macam tindakan sosial yang telah terjadi secara teratur. Metode seperti ini biasanya membahas mengenai bakat, keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat[20]. Ethnomethodology menurut H. Garfinkel juga memaparkan bahwa suatu tindakan yang dilakukan masyarakat tidak memandang benar dan salahnya kebiasaan masyarakat[21].

3. Metode Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan perspektif teori ethnomethodology dari H. Garfinkel mengenai pola tindakan mahasiswa dalam melakukan kegiatan kampus mengajar[19]. Sedangkan kegiatan kampus mengajar merupakan kegiatan pengabdian dengan pendekatan pemberdayaan dalam bidang pendidikan. Tahap pelaksanaan program kampus mengajar dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan analisis hasil[18]. Dalam tahap persiapan sendiri terbagi menjadi beberapa tahap lagi sebelum melakukan kegiatan kampus mengajar guna menunjang keberhasilan pelaksanaan program meliputi :

- a. Pembekalan (24 Januari – 25 Februari 2022)

Pembekalan Kampus Mengajar Angkatan 3 dilakukan dalam satu rangkaian, yang salah satu tujuannya adalah agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan program Kampus Mengajar di sekolah. Kegiatan pembekalan dilaksanakan melalui zoom dengan topik dan pembicara yang berbeda-beda setiap harinya selama kurang lebih 1 bulan lamanya. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat memberikan sedikit gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program Kampus Mengajar. Selama pembekalan kami mendapat banyak pengetahuan, ilmu, dan nasihat-nasihat dari pembawa materi yang pastinya berguna selama masa penugasan. Pembekalan dilakukan kepada Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan untuk memberikan pengetahuan dan bekal selama di sekolah penugasan. Adapun materi pembekalan meliputi:

- 1) Pedagogi Sekolah : Setyo Iswoyo
- 2) Profil Pelajar Pancasila : Ardanti Ardianti
- 3) *Growth Mindset* : Ayu Kartika Dewi
- 4) Komunikasi dan Kearifan Lokal : Wahyu Septiono Ph.D
- 5) *Facilitating Skill* : Gading Aulia
- 6) Konsep Dasar Literasi dan Numerasi : Zulfa Sakhiyya M. TESOL., Ph.D (lit) dan Miftahul Hidayah M. Ed(Num)
- 7) Asesmen dan Pemetaan Literasi Numerasi : Abdul Rahman dan Rahmah Zulaiha
- 8) Memilih Bacaan Teks SD dan SMP : Tati D Warti, PhD
- 9) Matematika dan Alam SD dan SMP : Prof. Wahyu Widada, M.Pd.
- 10) Literasi Lintas Mata Pelajaran SMP : Irfan Rifa'i PhD
- 11) Numerasi Lintas Mata Pelajaran SMP: Dicky Susanto, Ed.D
- 12) Strategi Pembelajaran Membaca Menulis SD : Sary Silvhiany, S.Pd., M.Pd., M.a., Ph.D.
- 13) Strategi Pembelajaran Literasi Membaca Menyenangkan SD (Yayasan Literasi Anak Indonesia) dan SMP (Firman Parlindungan Ph. D)
- 14) *Facilitation Skill*
- 15) Strategi Pembelajaran Membaca Menyenangkan SMP : Tim Inovasi NTB.
- 16) Merancang Model Pembelajaran Numerasi SD dan SMP Aughya Sandriasti S.Si (Yasasan LUDERE Nusantara Gemilang)
- 17) *Microlearning* PISA : Wahid Yuniarto, Msc, MA
- 18) Etnomatematika : Assoc., Prof., Dr. Rully Charitas Indra Prahmana, S.Si., M.Pd
- 19) Eksplorasi *Math City* Map Indonesia : Dr.rer.nat. Adi Nur Cahyono, M.Pd.
- 20) Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah : Dr. Wahyu T. Setyobudi, MM, ATP, CPM
- 21) *Financial Literacy* : Edhy Surbakhty., SE., MBA., Ak., CA., CPA
- 22) Literasi Numerasi sesuai Modul Jenjang SD dan SMP : Sofie Dewayani
- 23) Kurikulum Merdeka : Bukik Setiawan Muhamad, M.Psi.
- 24) Pembelajaran Berbasis Proyek : Ilona Christina
- 25) Pencegahan 3 Dosa besar yaitu Perundungan dan Intoleransi (Ian Paloh M.R.Simarmata.
- 26) Kekerasan Seksual (Rika Rosvianti)

b. Penerimaan

Penerimaan ini yaitu melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan sesuai dengan sekolah penugasan. Adapun langkah-langkah melakukan koordinasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perwakilan Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa melakukan komunikasi awal mengenai Program Kampus Mengajar Angkatan 3 terhadap Dinas Pendidikan Bangkalan. Bagi

Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa yang tidak hadir ke Dinas Pendidikan Bangkalan, maka melakukan koordinasi via online yaitu Zoom Meeting.

2) Perwakilan Mahasiswa dan DPL melakukan laporan diri dan menyerahkan surat tugas Belmawa ke Dinas Pendidikan Bangkalan.

3) Dinas Pendidikan Bangkalan membuat surat tugas yang diberikan kepada mahasiswa kampus mengajar untuk diberikan kepada masing-masing sekolah penugasan yang terletak di Kabupaten Bangkalan.

4) Melakukan koordinasi dengan sekolah penugasan untuk penerjunan mahasiswa pada tanggal 1 Maret 2022 ke sekolah penugasan.

Tanggal 1 Maret 2022 tim kami didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan menuju ke sekolah penugasan yaitu di SD Negeri Poter 2 Kec. Tanah Merah, Kab. Bangkalan untuk melakukan penyerahan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3. Tim kami menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Bangkalan dan Surat Tugas dari masing-masing Perguruan Tinggi.

c. Observasi dan Perencanaan Program

Sejak tanggal 1 Maret 2022 kedatangan awal mahasiswa beserta dosen pembimbing lapangan menjadi awal mula kami sebagai mahasiswa untuk melakukan observasi di sekolah penempatan. Observasi dilakukan agar kami satu kelompok mahasiswa kampus mengajar lebih mudah untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi di sekolah penempatan. Observasi berlangsung dari tanggal 1 Maret - 5 Maret 2022. Selama satu minggu ini kami mahasiswa kampus mengajar memilih untuk masuk sekolah akan tetapi dengan waktu yang tidak ditentukan dan masih belum ada kegiatan. Jadi selama rentang waktu itu kami memanfaatkannya dengan sebaik mungkin dan memperhatikan proses belajar yang terjadi di sekolah. Selama kurang lebih 5 hari proses observasi terdapat satu teman kelompok yang berhalangan hadir dikarenakan salah satu keluarganya meninggal dunia.

Kegiatan dimulai sejak tanggal 7 Maret 2022 mahasiswa beserta guru pamong melakukan koordinasi mengenai perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan selama 4 bulan kedepan. Koordinasi mengenai perancangan program kerja juga kami lakukan bersama dengan dosen pembimbing lapangan (DPL). Sebelum melaksanakan program kerja yang akan dilaksanakan kami juga mencari tahu apa saja yang dibutuhkan untuk sekolah dan permasalahan yang dihadapi sekolah. Agar nantinya selama penugasan di sekolah penempatan mahasiswa kampus mengajar dapat memberikan dampak dan kemanfaatan bagi seluruh warga di sekolah. Perancangan program kerja kami sesuaikan dengan buku saku dan penunjang yang disediakan oleh panitia kampus mengajar angkatan 3. Hal itu mencakup kegiatan literasi dan numerasi (mengajar) siswa, membantu administrasi dan adaptasi teknologi. Terhitung kurang lebih 2 minggu sejak tanggal 1 Maret kami mahasiswa kampus mengajar menyusun, koordinasi dan mengfixkan beberapa kegiatan dan program kerja yang akan dilaksanakan selama 4 bulan kedepan di SD Negeri Poter 2. Sebelum melaksanakan program kerja kami mahasiswa kampus mengajar terlebih dahulu memberikan timeline serta sosialisasi terlebih dahulu kepada seluruh guru dan kepala sekolah serta DPL terkait dengan rencana program kerja.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. HASIL PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

Adapun program kerja dan kegiatan yang dilakukan selama masa penugasan di SD Negeri Poter 2 sebagai berikut :

- **Pojok Literasi dan Numerasi**

Dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 20 - 45 menit setiap paginya. Kecuali hari Jumat karena merupakan jadwal olahraga. Dalam

satu minggu kegiatan kami mahasiswa tidak full memberikan pendampingan mengenai literasi saja akan tetapi diselingi dengan pembelajaran numerasi dan games. Hal itu dilakukan agar anak - anak merasa senang dan tidak bosan akan kegiatan literasi dan numerasi.

Waktu pelaksanaan pojok Literasi sendiri dibagi sesuai jenjang kelas. Hari Senin untuk kelas 1 dan 2. Hari Selasa untuk kelas 4 dan 5. Hari Rabu hanya untuk kelas 3. Hari Kamis hanya untuk kelas 6. Pembuatan jadwal tersebut kami lakukan dengan melihat jumlah siswa yang berada di kelas. Akibat lokasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan mengharuskan kami membuat jadwal datang ke perpustakaan bagi siswa dan siswi.



Gambar 1. Kegiatan pojok literasi



Gambar 2. Kegiatan numerasi

- Pendampingan Kelas I - VI (mengajar)

Pelaksanaan program kerja pendampingan kelas dilakukan di saat guru kelas berhalangan untuk hadir. Kegiatan ini bersifat conditional karena tidak ada jadwal khusus untuk menggantikan guru atau mendampingi pada setiap kelas. Pendampingan kelas bisa melibatkan hanya 1 – 2 mahasiswa atau semua mahasiswa terlibat dalam pendampingan kelas. Kegiatan pendampingan kelas dipilih sebagai salah satu program kerja alasannya karena kami melihat jumlah guru yang ada di sekolah kurang mencukupi bahkan tenaga operator sekolah pun tidak ada. Kegiatan pendampingan kelas dapat terjadi sewaktu-waktu seperti pada saat lomba yang diadakan oleh kecamatan. Di sini sekolah mengeluarkan perwakilan dan peserta diantar oleh guru ke lokasi lomba. Dari keadaan ini terdapat beberapa guru harus meninggalkan sekolah bahkan kelas yang seharusnya dimasuki jadi tidak ada guru pengganti. Maka disini pelaksanaan kegiatan pendampingan kelas berlangsung. Selain itu pelaksanaan pendampingan kelas juga akan dilakukan apabila terdapat guru yang berhalangan untuk hadir.



Gambar 3. Pendampingan kelas

- Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif

Media pembelajaran kreatif dan inovatif dibuat untuk menunjang kemajuan literasi dan numerasi siswa-siswi SD Negeri Poter 2. Kegiatan ini hanya berlangsung satu kali selama penerjunan di sekolah penempatan. Media pembelajaran kreatif dan inovatif yang kami buat berupa roda putar warna-warni. media ini kami buat untuk menunjang literasi dan numerasi siswa agar lebih terbiasa dengan soal-soal semacam ini. Cara bermain roda putar tersebut sebelumnya siswa-siswi diberi pertanyaan yang mana itu adalah sebuah pretest untuk menilai manfaat dari diterapkannya roda putar. Setelah itu barulah satu persatu siswa kami suruh maju ke depan untuk memutar roda tersebut hingga roda berhenti di warna apa maka siswa mengambil pertanyaan sesuai dengan berhentinya warna. Setelah semua selesai terakhir adalah post test yang mana untuk mengukur dan melihat kemampuan siswa-siswi setelah diterapkannya roda putar literasi dan numerasi.



Gambar 4. Pembelajaran kreatif dan inovatif

- Pengembangan diri

Program kerja pengembangan diri ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu olahraga dan kesenian. Untuk pelaksanaan olahraga sendiri dilakukan selama satu minggu sekali tepatnya di hari Jumat pagi. Kegiatan olahraga setiap minggunya diawali dengan pemanasan kemudian senam dan dilanjutkan dengan pemberian materi berupa permainan bola kecil seperti futsal, tenis meja dan bulutangkis. Untuk pengembangan diri berupa olahraga dilaksanakan di halaman sekolah dengan diikuti seluruh warga sekolah. Sedangkan untuk kesenian sendiri bersifat kondisional atau bisa sewaktu-waktu dilakukan. Hal ini juga melihat kondisi serta adanya kekosongan jadwal pada siswa-siswi. Kegiatan kesenian sendiri berupa mewarnai dan membuat kolase. Untuk pelaksanaan pembuatan kolase sudah dilakukan kepada kelas 1 dan kelas 3 dengan memasuki kelas masing-masing. Pemberian materi dan pengembangan diri kepada kedua kelas tersebut dikarenakan pada saat itu terjadi kekosongan jam kelas maka kami sebagai mahasiswa di sini mengambil alih kekosongan kelas tersebut dengan mengisi kegiatan pengembangan diri berupa pembuatan kolase. Untuk peralatan dan perlengkapan pengembangan diri mayoritas di cover oleh mahasiswa dikarenakan susahnya pengeluaran dana dari kepala sekolah.



Gambar 5. Pengembangan diri

- AKM (Assessment Kompetensi Minimum) Kelas 5

Kegiatan AKM kelas merupakan kegiatan khusus yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa kepada siswa-siswi kelas 5. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dibuat panitia kampus mengajar angkatan 3. Pelaksanaan AKM kelas terjadi dua kali selama penugasan di sekolah. Untuk kegiatannya sendiri dapat dikerjakan melalui online maupun offline dengan mengakses beberapa berkas yang sudah disediakan oleh panitia kampus mengajar. Jadwal pelaksanaan AKM kelas sudah ditentukan oleh panitia kampus mengajar karena nantinya nilai hasil tes siswa - siswi akan di upload ke link yang disediakan oleh panitia kampus mengajar. Adapun jadwal pelaksanaan AKM yang pertama dilaksanakan pada bulan Maret untuk pre test sedangkan pelaksanaan AKM yang kedua pada bulan Juni untuk post test. Pelaksanaan AKM kelas 5 dikhususkan kepada siswa-siswi kelas 5 untuk mengukur literasi dan numerasi siswa di sekolah penempatan. Pelaksanaan untuk pre test dan post AKM bertempat di ruang kelas 5 dengan dibagi 2 sesi dalam pengerjaannya, hal itu disebabkan karena kurangnya fasilitas serta jaringan yang tidak stabil. Alat elektronik yang digunakan murid yaitu fasilitas tab dari sekolah.



Gambar 6. Pelaksanaan AKM kelas 5

- Adaptasi Teknologi Murid

Pelaksanaan adaptasi teknologi kepada murid hanya berlangsung satu kali selama penugasan atau selama 4 bulan. Di sini mahasiswa memberikan materi mengenai Microsoft word. Penjelasan materi berupa memperkenalkan tools yang ada di Microsoft word serta memperkenalkan alat elektronik berupa laptop. Pelaksanaan adaptasi teknologi kami sosialisasikan kepada siswa kelas 6 dikarenakan mereka bentar lagi akan menginjak ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP. Tujuan kami memilih siswa kelas 6 agar nantinya mereka tidak kaget ketika tugas sekolah mengharuskan untuk membuat makalah, kliping maupun tugas-tugas lain yang berhubungan dengan Microsoft word. Selain penjelasan dan perkenalan tool serta kegunaannya pada siswa-siswi kami juga memberikan kesempatan untuk praktek menggunakan Microsoft word melalui laptop. Pelaksanaan adaptasi teknologi terhadap siswa berlangsung di ruang kelas 6 dengan menggunakan 5 laptop yang merupakan laptop dari masing-masing

mahasiswa dan dibagi menjadi 5 kelompok belajar untuk lebih gampang mendampingi siswa-siswi kelas 6.



Gambar 7. Adaptasi teknologi murid

- **Adaptasi Teknologi Guru**

Selanjutnya mengenai adaptasi teknologi terhadap guru juga terlaksana satu kali selama 4 bulan penugasan. Awalnya mahasiswa akan mensosialisasikan mengenai aplikasi AKSI yang dibuat oleh pemerintah. Akan tetapi melihat dengan kondisi dan keadaan guru-guru di sekolah penempatan yang mayoritas usianya sudah tidak muda lagi maka sosialisasi ini kami ganti dengan praktek pembuatan formulir secara online melalui Google. Guru-guru di sekolah penempatan masih minim pemahamannya mengenai hal-hal yang berbaur teknologi atau gagap teknologi. Ketika mahasiswa meminta waktu kepada guru-guru untuk mensosialisasikan cara pembuatan Google form di sini beliau sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan adaptasi teknologi yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan adaptasi teknologi terhadap guru berlangsung di ruang perpustakaan dengan menggunakan LCD proyektor yang mana setiap gurunya akan mencoba dan mempraktikkan langsung melalui handphone atau gadget masing-masing.



Gambar 8. Adaptasi teknologi guru

4.2. Analisis Hasil Pelaksanaan Program

- **Mengajar**

Pelaksanaan mengajar yang masuk di dalam program pojok literasi telah terlaksana pada saat kegiatan telah memasuki minggu ke-3 dan dilaksanakan hingga akhir penugasan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Pelaksanaan mengajar yang telah tim kami lakukan sudah sesuai tujuan awal yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Negeri Poter 2 Kec. Tanah Merah, Kab. Bangkalan. Program ini berhasil dilakukan dengan penempatan di perpustakaan setiap pagi dengan belajar bercerita, membaca, menghitung, bermain, berbagai mata pelajaran lainnya yang ada di SD Negeri Poter 2. Dapat dikatakan bahwa tujuan kami untuk membantu sekolah dan guru dalam hal mengajar tercapai.

Selain itu pastinya mahasiswa mendapat pengalaman mengajar selama masa penugasan yang tidak akan didapatkan pada kegiatan perkuliahan. Tujuan dan kesesuaian kegiatan dari rencana mengajar ini tercapai pastinya tidak lepas dari peran seluruh anggota tim Kampus Mengajar Angkatan 3 baik itu mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pihak guru dan kepala sekolah SD Negeri Poter 2. Tentunya bekerja sama dengan banyak orang dan bertemu dengan siswa-siswi yang memiliki berbagai karakteristik merupakan sebuah pengalaman berharga yang pastinya berguna bagi kami di kehidupan selanjutnya.

- **Membantu Adaptasi Teknologi**

Pelaksanaan adaptasi teknologi yang telah tim kami lakukan sudah sesuai tujuan awal yaitu berhasil mengenalkan teknologi atau fitur-fitur pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam program ini kami mengenalkan fitur-fitur seperti cara penggunaan Microsoft Office Word kepada siswa-siswi. Kami telah mengenalkan dan sedikit mengajarkan mengenai dasar-dasar penggunaan Microsoft Office Word kepada siswa-siswi di SD Negeri Poter 2 Bangkalan. Pelaksanaan adaptasi teknologi kepada guru juga telah tim kami lakukan sesuai tujuan awal yaitu berhasil melakukan sosialisasi dan pelatihan cara pembuatan Google Form. Dalam program ini, kami mempraktekkan cara pembuatan Google Form, kemudian tim kami memandu seluruh guru untuk dipraktekkan di masing-masing alat elektroniknya. Adaptasi teknologi ini dapat digunakan untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam pengumpulan tugas maupun melakukan ujian harian.

Dengan adanya kami beberapa siswa dan guru SD Negeri Poter 2 dapat memanfaatkan beberapa fitur dapat menunjang dan mempermudah pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Tujuan dan kesesuaian kegiatan dari rencana membantu adaptasi teknologi ini dapat tercapai pastinya tidak lepas dari peran seluruh anggota tim Kampus Mengajar Angkatan 3 baik itu mahasiswa maupun DPL yang berkolaborasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan dan kepala sekolah SD Negeri Poter 2 Bangkalan.

5. Kesimpulan

Setelah melaksanakan program kegiatan kampus mengajar di UPTD SD Negeri Poter 2 Bangkalan maka secara umum dapat diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan mahasiswa kampus mengajar dalam melaksanakan program kerja sangatlah diperlukan, terutama dalam hal pojok literasi. Hal

tersebut bertujuan agar siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diikuti dengan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Selain itu adanya kampus Mengajar angkatan 3 juga menjadikan mahasiswa dapat terjun langsung dan berperan aktif dalam lembaga pendidikan formal, menambah sudut pandang dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkup sekolah, membentuk mahasiswa agar lebih kreatif, inovatif dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat, salah satunya sekolah.

Saran yang diberikan bagi pihak pelaksana diperlukan rencana dan persiapan yang matang baik dari segi kepanitiaan, teknologi, dan administrasi guna mencapai keberhasilan program yang akan dilaksanakan pada angkatan yang selanjutnya. Kemudian juga untuk pihak pelaksanaan bisa memberikan penugasan sesuai dengan domisilinya. Sedangkan bagi pihak mahasiswa diperlukan kematangan persiapan untuk mengikuti kampus mengajar angkatan selanjutnya dan lebih percaya diri lagi dalam menggebrak perubahan Pendidikan di Indonesia melalui program kampus mengajar ini.

Daftar Pustaka

- [1] D. Maeludin, “Rendahnya Literasi Akibat Kurangnya Minat Baca,” *kumparan.com*, Kabupaten Ciamis, 2021.
- [2] M. G. Hutauruk, “Rendahnya Tingkat Literasi di Indonesia,” *Kompasiana*, p. 1, 2022.
- [3] M. C. D. S. Dasar, “Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar,” Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 2021. [Online]. Available: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/peningkatan-literasi-dan-numerasi-melalui-program-kampus-mengajar>.
- [4] R. N. Anwar, “Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, pp. 210–220, 2021, doi: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.
- [5] I. A. Nafrin and H. Hudaidah, “Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 456–462, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i2.324.
- [6] F. Izzah, “Memahami Pentingnya Adaptasi Teknologi dalam Pendidikan - ITS News,” *ITS NEWS*, Surabaya, 2021.
- [7] K. Zierer, “Effects of Pandemic-Related School Closures on Pupils ’ Performance and Learning in Selected Countries : A Rapid Review,” *MDPI Acad. Open Access Publ.*, vol. 11, no. 6, p. 252, 2021, [Online]. Available: <https://www.mdpi.com/journal/education>.
- [8] P. Yasmin, “Nadiem Makarim Beberkan Dampak Negatif Penutupan Sekolah Selama Setahun,” *detikcom*, Jakarta, 2021.
- [9] V. Pricilla, “Adaptasi Teknologi Harus Dibarengi Literasi Digital,” *liputan6.com*, Jakarta, p. 1, 2022.
- [10] A. I. Winahyu, “UNICEF : Penutupan Sekolah akibat Pandemi Timbulkan Kerugian bidang Pendidikan,” *Media Indonesia*, 2022.
- [11] R. Donnelly and H. A. Patrions, “Learning loss during Covid - 19 : An early systematic review,” *Prospects*, pp. 1–9, 2021, doi: 10.1007/s11125-021-09582-6.
- [12] S. Mardiyah, R. W. K. Pambudi, V. Septian, Isyabella, and W. Putra, “Pemanfaatan Teknologi Dalam Bidang Pendidikan Pada Yayasan Ar-Tahman Sodikin Petukangan,” *JATMIKA J. Kreat. Mhs. Inform.*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [13] C. Carrillo and M. A. Flores, “COVID-19 and teacher education : a literature review of online teaching and learning practices,” *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 43, no. 4, pp. 466–487, 2020, doi:

- 10.1080/02619768.2020.1821184.
- [14] D. M. Pristya, M. R. Febriansyah, A. E. Fachruddin, and A. N. Trisetiyanto, “Kontribusi Mahasiswa untuk Menunjang Adaptasi Teknologi Di SD N Kedungpane 01 Kota Semarang dalam Program Kampus Mengajar,” *MANGGALI J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 139–147, 2022, doi: <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.1990> Info.
- [15] Y. A. Ashari, F. Setiawan, and L. B. Mirnawati, “PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANTU ADAPTASI TEKNOLOGI TERHADAP GURU PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 1 DI SD PELITA BANGSA SURABAYA,” *Autentik J. Pengemb. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 42–53, 2022, [Online]. Available: Membantu Adaptasi Teknologi, Program Kampus Mengajar ABSTRAC.
- [16] L. M. Shabrina, “Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar,” *J. BASICEDU*, vol. 6, no. 1, pp. 916–924, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041> Copyright.
- [17] Hikmawati, “Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan,” *Unram J. Community Serv.*, vol. 3, no. 2, pp. 30–37, 2022, doi: DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.190>.
- [18] E. A. Silitonga, M. R. Simanjuntak, and T. N. Sipayung, “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3,” *Madaniya*, vol. 3, no. 3, pp. 623–636, 2022, [Online]. Available: <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/255>.
- [19] F. S. Sadewo, *Meneliti Itu Mudah : Petunjuk Praktis untuk Melakukan Penelitian Sosial Kualitatif*. Surabaya: Unesa University Press, 2016.
- [20] H. Garfinkel, *HAROLD GARFINKEL : STUDIES OF WORK IN THE SCIENCES*, 1st ed. New York: Routledge Taylor & Francis Group LONDONG AND NEW YORK, 2022.
- [21] O. K. Tauhida and F. Pribadi, “POLA TINDAKAN GURU DALAM MENDIDIK ANAK PENYANDANG,” *J. Ilm. Din. Sos.*, vol. 6, no. 2, pp. 216–231, 2022, doi: <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3484>.